

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dasawarsa terakhir ini, masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternative dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal (Stella, 2012).

Peningkatan jumlah saham beredar dibuktikan dari 315 perusahaan emiten di tahun 2003 berkembang menjadi kurang lebih 500 perusahaan di tahun 2015 (Kayo, 2015). Semakin banyaknya saham yang beredar berarti investor akan mempunyai banyak pilihan investasi dan tentunya investor akan sangat berharap atas *return* dan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dari hasil investasinya. (Kurniawati, dkk. 2012).

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001: 2).

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor

yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat (Stella, 2009)

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi- informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa datang, melakukan penilaiin atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, deviden yang dibagikan, arus kas oprasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham (Sia dan Tjun, 2011).

Investor memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham sebagai dasar penilaian investor terhadap saham tersebut. Oleh karna itu *return* saham penting bagi investor dan perusahaan, karena *return* saham digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar modal (Antara, 2012).

Menurut Antara ( 2012) *return* saham banyak digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian mengenai pasar modal, umumnya digunakan sebahai variable terikat. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya (Meythi dan Mariana, 2012).

Menurut Meythi dan Mariana (2012) informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan.

Salah satu analisis dalam analisis fundamental adalah *Price to book value* mempunyai efek negatif terhadap *return* saham yang berarti apabila *price to book value* naik maka *return* saham akan turun (Antara, 2012). Saham yang memiliki rasio *price to book value* rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki rasio *price to book value* tinggi (Wirawati, 2008).

*Price to earning ratio* dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividen dan kemampuan menghitung *return* saham (Ang dan Bekaert, 2004). *Price to Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan (Carlo, 2014). *Price earnings ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan (Tandelilin, 2001: 243).

Selain *price earnings ratio*, *price to book value* pembentukan *return* saham juga dapat dilihat berdasarkan tingginya *dividend payout ratio* perusahaan, apakah perusahaan membagikan dividen yang tinggi atau justru sebaliknya. *Dividend payout ratio* digunakan untuk memprediksi perolehan *return* bagi investor, artinya bahwa semakin besar *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan atau emiten maka saham perusahaan akan semakin diminati oleh investor (Kurniawati,dkk, 2012). hal ini yang mendorong permintaan atas saham yang

diterbitkan oleh emiten akan naik yang akhirnya dapat mendorong naiknya harga saham (Kurniawati, dkk, 2012).

Menurut Kompas (2011) Asuransi Investasi atau dikenal dengan nama Unit Link saat ini masih merupakan produk unggulan bagi banyak perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, namun sejalan dengan waktu masyarakat mulai teredukasi bahwa produk ini merupakan produk yang mahal atau memiliki komponen biaya yang tinggi, berimbas pada relatif lambannya pertumbuhan dana investasi para nasabahnya.

Di Negara maju seperti Amerika Serikat (AS), perusahaan asuransi merupakan industri yang penting. Kondisi itu ditunjukkan dengan makin meningkatnya orang mengikuti satu atau lebih program asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi mobil, dan asuransi lainnya. Hal itu juga ditunjukkan dengan banyaknya orang yang bekerja di bidang asuransi. Perusahaan asuransi termasuk lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang memperoleh dana secara kontrak dari pelanggan (*customer*) yang membeli jasa asuransi mengalikasikan dananya keberbagai jenis investasi, seperti saham dan obligasi ( Silvanita. 2009:40).

Perkembangan usaha lembaga pembiayaan juga mengalami kesulitan likuiditas akibat meningkatnya kredit macet dan berlipatnya jumlah pembayaran hutang luar negeri. Lembaga pembiayaan perlu memperbaiki struktur pendanaannya. Asuransi dan lembaga pembiayaan merupakan bagian dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam

bentuk penyediaan dana atau barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Triandaru dan Budisantoso, 2006:190). Lembaga pembiayaan menurut Keppres No.9 tahun 2009 tentang Bidang Usaha Lembaga Pembiayaan adalah sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), usaha kartu kredit (*credit card*), pembiayaan konsumen (*consumer finance*).

Dari fenomena masing-masing perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan perusahaan asuransi dan lembaga pembiayaan memiliki peranan yang sama yaitu menawarkan jasa keuangan. Perusahaan asuransi menawarkan jasa di bidang kontrak guna memproteksi masyarakat, sedangkan lembaga pembiayaan menawarkan jasa di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Perusahaan asuransi melakukan kegiatan usaha yang bersifat kontraktual yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi diri terhadap risiko ketidakpastian atau memberikan jaminan atas risiko ketidakpastian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *price to book value*, *price to earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham karena beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini menghasilkan simpulan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012) *Price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Damaskus (2010) *price to earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham. Antara (2012) *price to book value* dan *price to earning ratio* berpengaruh negative terhadap *return* saham di BEI, sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Stella (2009) *Price to earning ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *price to book value* berpengaruh negative terhadap harga pasar saham. Penelitian Sia dan Tjun (2011) menemukan bahwa *price to earning ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Margaretha dan Darmayanti (2008) menemukan *price to earning ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *stock return*. Hasil penelitian dari Wardjono (2010) menemukan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Suhadak dan Raden (2015) menemukan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Carlo (2014) ditemukan hasil *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh *price to book value*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham. untuk menemukan simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan Asuransi dan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul  
**“PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE, PRICE TO EARNING RATIO  
 DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM  
 PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN LEMBAGA PEMBIAYAAN  
 YANG TERDAFTAR DI BEI”.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai return saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan,

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Price To Book Value* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*?
- b. Apakah *Price To Earning Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*?
- c. Apakah *Dividend Payout Rasio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*?
- d. Apakah *Price To Book Value, Price To Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*?

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1.2.1. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham*.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Price To Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Return Saham*.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Price To Book Value, Price To Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Return Saham*.

#### **1.2.2. Manfaat Penelitian.**

a. Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademisi,

Sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori return saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

c. Bagi Investor,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama tentang variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.



d. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan return saham.

